

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PAHLAWAN NASIONAL DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA PESERTA DIDIK PAUD TPQ BAITUSSALAM PULE KECAMATA MAYONG KABUPATEN JEPARA**

Oleh

UlfahHidayati

Universitas Muria Kudus

Email: [202103032@std.umk.ac.id](mailto:202103032@std.umk.ac.id)

**Article History:**

Received: 08-06-2022

Revised: 18-06-2022

Accepted: 25-07-2022

**Keywords:**

kemampuanberbicara,berma  
inperan

**Abstract:** Penerapan Metode Bermain Peran Pahlawan Nasional RA. Kartini dalam PeningkatanKemampuan Berbicara pada Peserta Didik PAUD TPQ Baitussalam Pule Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, Skripsi, Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Latar belakang penelitian sebagian Anak di PAUD TPQ Baitussalam Pulememiliki kemampuan berbicara yang kurang, sehingga peneliti bekerjasama dengan gurulain sebagai kolaborator melakukan tindakan kelas melalui penerapan metode bermain peran pahlawan nasional RA. Kartiniuntuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Tujuan penelitian: 1) mengetahui kemampuan berbicara pada anak PAUD TPQBaitussalam Pule Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara; 2)membuktikan penerapan metode bermain pahlawan nasional RA. Kartini dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada peserta didik PAUD TPQ Baitussalam Pule Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan 2 (dua) siklus, setiap siklusmeliputi 2 (dua) pertemuan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, danrefleksi. Subjek penelitian adalah anak di PAUD TPQ Baitussalam Pule yang berjumlah18 anak. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data digunakan analisis deskriptif persentase.

**PENDAHULUAN**

Menengok maksud dari pendidikan anak usia dini (pendidikan prasekolah) yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 2000 (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010: 17) tentang Pendidikan Prasekolah pada Bab 1 Pasal 1 ayat (1) dan (2) dikemukakan bahwa: (1) adalah pendidikan untuk pembantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah; dan (2) disebutkan bahwa Taman

Kanak-kanak/ sederajat adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan anprogram pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa secara umum, sasaran dan tujuankompetensi pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Disebutkan dalam Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) mulai Kurikulum 1994 telah disebutkan bahwa program kegiatan belajar dalam pendidikan Taman Kanak-kanak dibagi dalam dua kegiatan utama, yaitu: (1) program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan (program pembentukan perilaku), meliputi: moral pancasila, agama, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat, dan disiplin. Tujuan dari program pembentukan perilaku adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral pancasila dan agama; dan (2) program kegiatan belajar dalam rangkapengembangan kemampuan dasar (program pengembangan kemampuan dasar), yaitu kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk mencapai kemampuan-kemampuan tertentu sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karenadi dalam diri anak terdapat banyak aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek bahasa, sosial emosional, kognitif, nilai agama dan moral, dan fisik motorik, melaluipematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan anak, sehingga stimulasi sebaiknya diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Santoso, 2012:7).

### **KERANGKA TEORI**

Masih banyak orang tua yang menganggap bahwa kemampuan berbicara pada anak kurang penting bagi anak karena menganggap belum waktunya., sehingga anakdirasa tidak menggali potensi yang dimiliki oleh anak. Orang tua kurang memahamibahwa dengan media cerita bergambar dapat menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri anak, sehingga keduanya mampu berkembang secara optimal dan seimbang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan ahli dapat diasumsikan bahwa kemandirian anak dapat dibina dan dikembangkan melalui terapan pembelajaran, salah satunya melalui metode bermain peran. Namun dalam penelitian ini titik beratnya adalah gambar cerita kepahlawanan, maka gambar yang dimaksud meliputi beberapa model atau beberapa tokoh pahlawan nasional. Dengan demikian diharapkan setelah anak menerima materi pembelajaran melalui karti bergambar pahlawan, maka anak akan mampu menguasai materi tersebut sehingga anak dapat menceritakan kembali sehingga kemampuan berbicara anak dapat meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka alur kerangka pikir yang merupakan desain penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti dikemukakan berikut.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian umumnya dikenal ada dua, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif memandang aspek (objek) penelitian secara holistik (menyeluruh), sedang pendekatan kuantitatif melihat suatu masalah dari komponen atau faktor tertentu secara terpisah-pisah (Moleong, 2012:124). Berdasarkan penjelasan tersebut, jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model deskriptif, yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk menggambarkan gejala atau fenomena sosial secara sistematis dan pragmatis, kemudian dikaji untuk dilakukan analisa guna menarik kesimpulan (Arikunto, 2012:123).

### B. Setting Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian diarahkan dari teori substansif atau isi yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang sifatnya masih relatif. Pertanyaan ini baru bisa dirumuskan dengan tepat bila telah dikonfirmasi dengan data yang muncul pada saat peneliti memasuki lokasi penelitian. Salah satu cara yang bisa ditempuh dalam penetapan lokasi penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori substansif melalui peninjauan lokasi (Sugiyono, 2010: 91). Maksud dan peninjauan lapangan, peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan, baik lingkungan fisik maupun nonfisik (mental). Selain itu, pengenalan lokasi dimaksudkan untuk menilai situasi, latar belakang dan konteks untuk penyesuaian masalah, dugaan sementara, dan teori yang berkaitan dengan kajian di lapangan seperti yang dipikirkan peneliti sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penetapan lokasi penelitian ini adalah di PAUD TPQ Baitussalam Desa Pule Kec. Mayong Kab. Jepara, dengan beberapa pertimbangan:

- a. PAUD TPQ Baitussalam tersebut merupakan salah satu PAUD yang pertama di Desa Pule, sehingga kualitasnya diperhitungkan bagi PAUD/ setingkat disekitarnya.
- b. Menurut pengamatan peneliti, di PAUD TPQ Baitussalam tersebut latar belakang orang tua sangat beragam, baik dilihat dari tingkat pendidikan maupun tingkat sosialnya, sehingga dalam pemberian perhatian dan motivasi serta dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lain.
- c. Segi ekonomis dan praktis, baik dilihat dari; waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan, sebab tempat tinggal peneliti tidak jauh dari lokasi penelitian dan peneliti juga sebagai salah satu dari guru PAUD TPQ Baitussalam tersebut.

### C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan November 2021 sampai Januari 2022. Dengan rincian: 1) bulan November digunakan peneliti untuk menyusun proposal dan instrumen penelitian; 2) bulan Desember untuk mengumpulkan data dan melakukan tindakan kelas serta menganalisis data; dan 3) bulan Januari untuk melakukan pembahasan hasil analisis data dan menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### D. Subjek Penelitian

Arikunto(2012:227) mengemukakan bahwa subjek penelitian berkaitan dengan populasi, yaitu sejumlah penduduk yang sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Pendapat lain, populasi adalah seluruh subjek yang dimaksudkan untuk diselidiki dalam suatu penelitian (Hadi,2012:107). Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan populasi adalah sejumlah orang yang sedikitnya memiliki satu sifat sama yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah peserta didik PAUD TPQ Baitussalam Pule Kec. Mayong Kab. Jepara dengan jumlah peserta didik 18 seperti dirinci pada tabel berikut.

#### Tabel 2: Subjek Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8 anak
2	Perempuan	10 anak
Jumlah		18 anak

(Sumber: PAUD TPQ Baitussalam Desa Pule, 2021).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menempuh prosedur dan langkah penelitian sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yang berlaku, yakni menggunakan prinsip daur ulang. Menurut Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2013: 105), secara umum tahapan dalam penelitian tindakan kelas dibagi menjadi 4 (empat), yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; dan 4) refleksi yang dilakukan secara bersiklus. Tahap-tahap tersebut dalam penelitian direncanakan 2 (dua) siklus, namun bila hasilnya belum memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan dapat dilakukan siklus berikutnya. Rincian prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut.

##### 1. Siklus I

Siklus pertama direncanakan dalam satu kali pertemuan yang masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pertemuan selama 30 menit. Tahapan pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

##### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun materi pembelajaran kemampuan bercerita;
- b. Membentuk kelompok-kelompok anak (4-5 anak) dengan menunjuk seorang anak sebagai ketua;
- c. Menyiapkan penghargaan (hadiah) yang diberikan kepada kelompok;
- d. Menyiapkan media yang relevan dengan materi yang akan diberikan (perlengkapan kartu gambar cerita kepahlawanan); dan
- e. Menyiapkan lembar rubrik dan lembar observasi.

##### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan di kelas sesuai jam pelajaran, karena urutan materi berjalan sesuai dengan kurikulum yang sudah disusun oleh sekolah dalam bentuk jadwal pelajaran. Tahapan yang dilakukan meliputi:

- a. Pemberian materi bercerita kepada seluruh anak secara klasikal;

- b. Anak memerankan peran yang dimainkan, guru mengarahkan materi yang diperankan anak karena guru adalah sebagai fasilitator;
  - c. Sambil mengarahkan anak, guru memantau pelaksanaan peran yang dimainkan anak dan mencatat kedalam lembar observasi kegiatan anak;
  - d. Setelah peranakan selesai kemudian diserahkan guru; dan
  - e. Guru menilai hasil peran anak dan memberikan nilai.
3. Observasi dan Evaluasi  
Observasi terhadap kegiatan dilakukan pada saat implementasi untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran dengan bermain peran. Dari hasil observasi ini, maka dilakukan refleksi.
4. Refleksi  
Setelah hasil observasi di analisis, kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, hasilnya digunakan perbaikan pada pembelajaran dengan bermain peran oleh anak siklus kedua.

## 2. Siklus II

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki tindakan siklus ke-1. Tahapan pada siklus ke-2 juga sama dengan tahapan pada siklus ke-1. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil pada siklus ke-1 yang telah dilakukan analisis hasilnya.

1. Perencanaan
  - a. Menyempurnakan persiapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang memerlukan kooperatif atau kerjasama antar anak;
  - b. Memperbaiki bentuk-bentuk kelompok anak;
  - c. Menyiapkan penghargaan yang diberikan kepada kelompok;
  - d. Memperbaiki lembar observasi; dan
  - e. Memperbaiki alat evaluasi yang berupa instrumen pedoman observasi.
2. Pelaksanaan  
Pelaksanaan kegiatan di kelas sesuai jam pelajaran di sekolah, karena urutan materi berjalan sesuai dengan kurikulum yang sudah ada di sekolah tersebut. Pelaksanaan proses pembelajaran diadakan perbaikan sesuai dengan hasil pada siklus sebelumnya.
3. Observasi dan evaluasi  
Observasi pada kegiatan belajar dilakukan saat implementasi untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran bermain peran dalam percakapan atau berbicara. Berdasarkan hasil observasi, maka akan diadakan refleksi.
4. Refleksi  
Setelah hasil observasi di analisis kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus kedua. Bila memang masih ada kelemahan, perlu ada siklus ketiga sebagai siklus perbaikan, demikian seterusnya berputar sehingga benar-benar diperoleh hasil berupa kemampuan berbicara pada anak dicapai dengan maksimal.

## Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pemenuhan informasi dan data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam PTK ini adalah:

### 1. Metode observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar (Hadi, 2012: 97). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperhatikan situasi dalam kondisi pembelajaran di PAUD TPQ Baitussalam Pule Kec. Mayong Kab. Jepara, yaitu dengan cara peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam mengamati dan mencatat materi yang diteliti di tempat penelitian tersebut. Hasil observasi diperoleh proses dan hasil belajar suatu kegiatan kelompok, dengan tujuan untuk mengetahui perolehan tindakan sudah sesuai atau belum sesuai dengan standar dan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### 2. Metode dokumen

Dokumentasi pada praktiknya di lapangan digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, sejarah awal mula sekolah berdiri dan sebagainya (Arikunto, 2012: 149). Dari bermacam-macam hasil dokumentasi ini, peneliti menggunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang sejarah berdirinya PAUD TPQ Baitussalam Pule Kec. Mayong Kab. Jepara, jumlah kelompok belajar, jumlah anak setiap kelompok belajar, jumlah guru, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

### Metode bermain peran

Metode bermain peran adalah suatu metode dengan permainan yang memerankan tokoh atau benda sekitar anak yang akan membangun imajinasi dan penghayatan pada bahan kegiatan yang dilaksanakan (Nasution, 2012: 31). Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada anak untuk memerankan tokoh pahlawan tertentu, kemudian mendemonstrasikan karakter atau tokoh pahlawan yang perankan. Melalui pemberian tugas bermain peran ini guru dapat menilai tentang keberhasilan yang dicapai oleh anak terkait dengan kemampuan berbicara.

### KESIMPULAN

Teknik yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data dilakukan analisis deskriptif, yaitu peneliti menggambarkan data secara keseluruhan kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk kata-kata (Arikunto, 2012: 117). Hal ini berarti teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara kuantitatif dari hasil observasi, baik dari peneliti maupun guru sebagai kolaborator kemudian dilakukan analisis deskriptif kualitatif berupa kata-kata guna menggambarkan hasil penelitian. Analisis data tersebut didasarkan penilaian dari:

#### 2. Hasil belajar/tindakan

Hasil belajar berupa tindakan di analisis dengan menggunakan metode deskriptif persentase, yaitu membandingkan rata-rata nilai tiap akhir siklus dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diketahui besarnya persentase hasil akhir.

#### 3. Hasil observasi

Hasil observasi di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data hasil observasi dilakukan pada tiap-tiap aspek dan setiap aspek di analisis per item dari setiap peserta didik, kemudian hasilnya dipersentasekan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2012, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Arikunto, Suharsimi. Suhardjonodan Supardi, 2013, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Cambel, JX., 2011, Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Darmastutidan Muthalib, 2012, Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Jakarta: Pustaka Setia.
- [5] Daeng, Sudirno. 2012, Kurikulum dan Pembelajaran dalam Rangka Otonomi Daerah, Bandung: Andini
- [6] Gunadi, Mulyono Putro. 2013, Mengangkat Citra dan Martabat Guru, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- [8] Graha, Oho. 2013, Menggambar Meningkatkan Kecerdasan dan Keterampilan Anak, Bandung: Alfabeta.
- [9] Hadi, Sutrisno. 2012, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset.
- [10] Hurlock, EB., 2010, Psikologi Perkembangan: Sepanjang Rentang Waktu, Jakarta: Rajawali.
- [11] Ismunandar, Ari. 2012, Pendidikan Indonesia: Tantangan dan Jawaban, Jakarta: Gramedia Pustakatama.
- [12] Moleong J. Lexy, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [13] Munandar, Utami. 2012, Pengembangan Kreativitas Anak, Jakarta: Rineka Cipta. Musfiroh, Tadzki Ratun. 2012, Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini, Yogyakarta: Tiara Wacana
- [14] Nasution, S., 2012, Interaksi Pembelajaran, Bandung: Jenmars.
- [15] Sagala, Syaiful. 2011, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- [16] Santoso, Sugeng. 2012, Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Solehudin, M., 2012, Konsep Dasar Pendidikan Pra-Seolakh, Bandung: FIP UPI Sriyanto, 2013, Perkembangan Usia Anak Dini, Surabaya: Usaha Nasional.
- [17] Susanto, Tria. 2012, Psikologi Perkembangan, Bandung: Remaja Rosdakarya. Sujanto, Agus. 2012, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Rineka Cipta.
- [18] Suprpti, 2013, Model-model Pengembangan Pembelajaran: Teori dan Penerapannya, Jakarta: Dirjen Dikti.
- [19] Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. Sukanto, 2012, Sosiologi Pendidikan Anak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [20] Surya, Sutan. 2012, Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini, Yogyakarta: Andi Offset.
- [21] Usman, Moh Uzer. 2012, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya. Tafsir, Ahmad. 2013, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Pustaka Setia.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN